

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model 2 SLS menunjukkan bahwa pengaruh harga CPO dunia secara simultan terhadap mekanisme perubahan nilai tukar riil rupiah melalui perubahan jumlah uang beredar, suku bunga dan Inflasi adalah positif dan signifikan. Peningkatan Harga CPO mempengaruhi peningkatan jumlah uang beredar, ketika jumlah uang beredar meningkat maka suku bunga terhadap jumlah uang beredar menurun sehingga menimbulkan inflasi yang mempengaruhi nilai tukar riil rupiah terapresiasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode 2008 - 2010, 2012 dan 2013 (Q1 – Q4) terlihat peningkatan harga CPO dunia karena lonjakan harga CPO diindikasikan karena adanya peningkatan permintaan dunia dan permintaan pelaku pasar di lantai bursa yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar karena kenaikan tersebut terutama berasal dari meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito) maka suku bunga terhadap jumlah uang beredar menurun karena suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Sehingga menimbulkan inflasi yang mempengaruhi nilai tukar riil rupiah terapresiasi karena sumber tekanan terutama berasal dari ketidakpastian pemulihan ekonomi global dan ketidakseimbangan eksternal menyusul melebarnya defisit transaksi berjalan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan di pasar valuta asing dalam negeri terjadi pada (Q1), periode 2011 dan 2014 (Q1 – Q4) terlihat penurunan harga CPO dunia karena fluktuasi harga CPO ini cenderung dipengaruhi oleh isu-isu yang dibuat oleh negara penghasil produk substitusi (saingan CPO), yaitu negara-negara penghasil minyak dari kacang kedelai dan jagung yang umumnya merupakan negara di Eropa dan Amerika (negara maju) yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar

maka suku bunga terhadap jumlah uang beredar menurun karena suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Sehingga menimbulkan inflasi yang mempengaruhi nilai tukar riil rupiah terapresiasi terjadi pada (Q4), dan periode 2015 (Q1 – Q4) terlihat penurunan harga CPO dunia karena Fluktuasi harga CPO ini cenderung dipengaruhi oleh isu-isu yang dibuat oleh negara penghasil produk substitusi (saingan CPO), yaitu negara-negara penghasil minyak dari kacang kedelai dan jagung yang umumnya merupakan negara di Eropa dan Amerika (negara maju) yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar maka suku bunga terhadap jumlah uang beredar menurun karena suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Sehingga menimbulkan inflasi yang mempengaruhi nilai tukar riil rupiah terapresiasi terjadi pada (Q3).

Pertumbuhan nilai tukar riil rupiah dengan harga CPO dunia positif signifikan terhadap jumlah uang beredar. Artinya, apabila terjadi perubahan pada ekspor CPO sebesar satu persen, maka akan meningkatkan jumlah uang beredar, dikarenakan nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik sedangkan nilai impornya akan turun (apabila penawaran ekspor dan permintaan impor cukup elastis), sehingga jumlah uang beredar mengalami peningkatan. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar. Artinya Jika tingkat suku bunga turun maka masyarakat akan senang meminjam uang berarti jumlah uang beredarnya meningkat, jika tingkat suku bunga naik maka masyarakat akan senang menabung berarti jumlah uang beredarnya menurun, semakin tinggi tingkat bunga akan menurunkan tingkat permintaan uang. Pertumbuhan nilai tukar riil rupiah dengan inflasi dunia berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi dalam negeri. Dikarenakan Inflasi menggambarkan tingkat kenaikan harga barang yang terdapat di masyarakat. Meningkatnya harga barang-barang mendorong terjadinya inflasi, inflasi tersebut menyebabkan daya beli masyarakat terhadap

suatu barang akan menurun karena jumlah uang sama pada tahun lalu tidak dapat untuk membeli barang yang sama tahun ini, hal ini menyebabkan mata uang rupiah terapresiasi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan intervensi dikarenakan Bank Indonesia selaku bank sentral masih sering melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga stabilitas nilai tukar yang terjadi pada dasarnya bersifat semu. Kebijakan ekonomi yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian pada kondisi yang lebih baik atau diinginkan dengan mengatur jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga. Kebijakan moneter tujuan utamanya adalah mengendalikan jumlah uang yang beredar agar tidak terjadi uang terlalu banyak beredar dan jadi tidak berharga. Pemerintah dapat melakukan intervensi atau campur tangan dalam pembentukan harga pasar, kebijakan ini ditempuh pemerintah supaya pengendalian harga untuk melindungi produsen maupun konsumen sekaligus untuk menekan laju inflasi dengan tujuan supaya produk CPO Indonesia tetap mampu bersaing di pasar Internasional yang sesuai untuk kondisi di Indonesia supaya komoditas ekspor CPO tetap terjaga di dalam negeri sehingga tidak terpengaruh terhadap perubahan nilai tukar riil rupiah.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan atau menambahkan variabel lain agar dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai tukar riil rupiah. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode lain yang dimungkinkan lebih baik dari analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini.